

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEAGAMAAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

Citra Hasanah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Kapten
Muchtar Basri No.3, Indonesia

Email: xx@xx.cox

Nomor W.A : 081xx

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kurangnya penanaman nilai karakter peserta didik untuk menerapkan perilaku religius dalam dirinya terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan permasalahan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah berupa: (1) adanya tingkat kesadaran peserta didik yang masih rendah dalam menerapkan perilaku religius, (2) Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Penerapan pendidikan karakter keagamaan yang dinilai belum dilaksanakan secara efektif, dan (4) Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang sangat mengkhawatirkan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Adapun bentuk karakter yang ditanamkan kepada peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk mencapai penanaman nilai-nilai karakter keagamaan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka beberapa metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberi perhatian, serta metode hukuman.

Kata kunci: *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakter Keagamaan*

Inculcating Students' Religious Character Values in Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Abstract: This research is motivated by the lack of inculcating the character values of students to apply religious behavior in themselves, especially in learning Islamic religious education. With these problems, the authors identify problems in the form of: (1) the level of awareness of students who are still low in implementing religious behavior, (2) there is still low learning achievement of students in learning Islamic Religious Education, (3) The application of religious character education that is considered insufficient. implemented effectively, and (4) Various problems related to the character of students who are very worried about society. This research is a qualitative descriptive study, taking the background of the 47 Muhammadiyah Middle School Sunggal. Data collection was carried out by means of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that there are three stages in the learning activities of Islamic Education in shaping the religious character of students, namely learning planning, learning implementation, and evaluation. As for the character forms instilled in students in the PAI subject, namely, religious, disciplined, honest, hard work, tolerance, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the country, respect for achievement, friendly communication, love peace, likes reading, cares about the environment, cares about social, and is responsible. Where all these character values must be listed in every learning process, especially in the subject of Islamic Religious Education. As for achieving the inculcation of religious character values of students in Islamic religious education learning, several methods are used in the form of habituation methods, methods of advice, methods of giving attention, and methods of punishment.

Keywords: Islamic Religious Education Subject (PAI) and Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap yang benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Secara universal pendidikan harus menciptakan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan mengupayakan tumbuhnya potensi manusia, baik secara spritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan begitu akan tercapai kebaikan dan kesempurnaan dalam diri manusia. Adapun tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian kepada Allah.

Pendidikan merupakan salah satu proses membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang serta mengembangkannya. Adapun pendidikan bukan hanya terkait dengan upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Jika keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter dilakukan, maka pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah peserta didik menjadi sangat berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, maupun tingkah laku (akhlak).

Karakter dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Karena pendidikan menjadi suatu pondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan karakter di Indonesia sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu belum dilaksanakan secara optimal, hal ini

disebabkan kurangnya pembiasaan peserta didik dalam membentuk karakter mereka masing-masing. Seperti pembiasaan untuk berkata jujur, malu berbuat curang, tanggung jawab, disiplin diri, peduli, adil, dan sebagainya.

Pendidikan karakter pada hakikatnya ialah sebuah perjuangan untuk memelihara kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh pada kehancuran. Sejarah kehidupan bangsa-bangsa dari sejak zaman dahulu hingga sekarang yang telah mengingatkan dan mengajarkan, bahwa kemajuan dan kehancuran suatu bangsa sangat bergantung pada maju mundurnya karakter bangsa tersebut.

Menurut Wahyu Pratama pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan. Beliau juga berpendapat bahwa usaha sadar terencananya pendidikan

karakter adalah untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas peserta didik yaitu kepribadian yang baik bercirikan kejujuran, tangguh, cerdas, memiliki kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, profesional, ikhlas gotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi dan taat.

“Dapat diketahui bahwa sekolah telah memberikan pendidikan karakter keagamaan yang banyak terhadap peserta didik, seperti penanaman keagamaan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di sekolah berupa, pembacaan ayat Al-Quran dan pidato sebelum masuk kelas yang dilaksanakan pada saat baris, kemudian diadakan juga rutinitas untuk mengerjakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.. Namun masih saja ada siswa yang tidak mengerjakannya. Sebenarnya semua murid itu memiliki sifat yang baik, namun ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan mereka menjadi tidak

terdidik atau bertingkah laku tidak baik, itu bisa dilihat dari faktor eksternal yang merupakan akibat dari keluarga yang tidak harmonis sehingga itu sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Tidak hanya itu, faktor dari lingkungan juga sangat mempengaruhi siswa. Maka dari itu, perlu ada kerjasama yang kuat antara orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya.” Tegasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakter yang dipandang dalam perspektif islam merupakan buah yang dihasilkan dalam proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Maka jika ia memiliki aqidah dan syariah yang benar, akan membuahkan hasil dengan memiliki karakter yang mulia.

Perkembangan perilaku keagamaan pada peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai individu atau pribadi yang religi. Hawari menyebutkan bahwa keagamaan merupakan penghayatan

dan kedalaamn kepercayaan yang diekpresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

Diketahui bahwa pendidika karakter merupakan pengkajian manusia akan berhubungan dengan manusia dan seluruh potensinya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, dalam ilmu akhlak ini pemahaman terhadap kejiwaan manusia berkaitan dengan akal dan hati, sebagaimana juga hubungan dengan nafsu, baik nafsu amarah yang membangkitkan perilaku menyimpang mupun nafsu mutmainah, yang membangkitkan perilaku positif dan memberikan manfaat bagi diri manusia dan orang lain. Dengan begitu karkter keagamaan sangat dibutuhkan pada manusia sebagai pembentukan akhlak atau pribadi yang baik.

Menurut Ahmad Tafsir (1992) pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuannya secara sempurna sesuai dengan dengan ajaran agama islam. Sedangkan Zakiah Darajat

(1998) berpendapat bahwa pendidikan agama islam merupakan pekerjaan yang difokuskan kepada peserta didik dalam sekolah, serta mampu menerapkan dan mengerti ajaran pendidikan agaman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Zakiah Daradjat (2002) tujuan umum pendidikan agama islam ialah sesuatu yang ingin dicapai dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan, sikap, tingkah laku, penampilan, dan pandangan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama islam adalah bertujuan untuk memberikan dan mengamalkan kemampuan atau skill terkhusus pada anak didik, sehingga mampu mengerjakan dalam bidang pekerjaan tertentu yang pastinya berkaitan erat dengan tujuan umum.

Salah satu karakteristik pendidikan islam menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu proses pendidikan islam yang berkelanjutan dan beransur-ansur, dimana mengapa pendidikan itu harus mengalami

proses? Karena pendidikan itu sebuah usaha yang dilakukan manusia dewasa untuk membuat seseorang mengerti, memahami, mempraktikkan. Maka pengetahuan tersebut baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui hasil dari proses pendidikan tersebut.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang dilakukan secara holistik dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah berbentuk deskriptif, yang dirancang untuk

memperoleh tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter keagamaan siswa yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Sunggal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

1. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang keadaan dan kondisi sekolah mulai dari program kegiatan sekolah sampai mengenai metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan

agama Islam kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden, wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini dapat digunakan oleh narasumber untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, orang tua, atau peserta didik. Adapun teknik yang digunakan dalam wawancara ini terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila penulis

telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan didapat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan angket. Dengan begitu penulis dapat menyajikan data deskriptif berupa penanaman nilai karakter keagamaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh Pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal diselenggarakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung selama dua hari dari hari senin sampai hari selasa, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, pembelajaran yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 diorientasikan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Kemudian dalam mewujudkan pengembangan kurikulum 2013, terdapat empat standar elemen dalam kurikulum meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan pada pembelajaran kurikulum 2013 lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik dari pada kurikulum sebelumnya (KTSP 2006).

penanaman nilai karakter keagamaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terkhusus pada kelas VII-2 yang telah ditopang oleh kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai karakter/sikap. Maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam

yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan penghayatan dan pembentukan tingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai agama yang terdapat pada setiap materi ajar. Dengan melalui proses pembelajaran ini guru dapat menerapkan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang telah dirancang dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pendidikan agama Islam dirancang bukan hanya untuk menjadikan siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditargetkan, namun juga untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menerapkan nilai-nilai karakter dan menjadikannya sebagai perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter yang terdapat pada pendidikan agama Islam harus dimulai dengan pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran di kelas sampai evaluasi pembelajaran. Seperti contohnya, pembelajaran yang

dirancang dalam bentuk siswa mengerjakan suatu praktik yang diberikan oleh guru, berlatih secara fisik, menulis penjelasan, kemudian menjelaskannya, menciptakan suatu gagasan, dan lain sebagainya. Dari pola pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat tertanam nilai karakter kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, kerja keras, rasa ingin tahu.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara penanaman nilai karakter keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dituju pada kelas VII-2 yang diampu oleh ibu Lisdawati S.Ag, dimana setiap pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa proses evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam proses

pembelajaran, terutama keterlibatan dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Seperti yang telah diberitahu oleh pendidik melalui wawancara bahwa penilain yang dilakukan baik dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang baru saja dipelajari. Adapun itu terdapat dua macam penilaian yang dilkauan oleh guru yaitu penilaian secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung seperti pendidik menanyakan kembali isi materi yang baru dipelajari, jika peserta didik dapat menjawab maka akan diberi penilaian secara langsung. Adapun penilaian tidak langsung seperti pemberian tugas yang dikerjakan di rumah masing-masing.

Dalam pemberian upaya penanaman nilai karakter keagamaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pasti tidak terlepas pada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai karakter itu sendiri

Berdasarkan dokumentasi sekolah yang peneliti dapat dari kepala sekolah, terdapat 18 bentuk karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai karakter keagamaan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilakukan secara efektif, setiap pembelajaran yang diberikan nilai-nilai karakter agama dimulai dari

awal proses pembelajaran hingga penutup.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter keagamaan siswa kelas VII-2 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan empat metode, yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian perhatian, dan metode hukuman yang dilaksanakan secara efektif.

3. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 47 yaitu terdapat 18 bentuk karakter antara lain, religius, disiplin, jujur, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana semua nilai karakter tersebut mesti tercantum dalam setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. (2016). Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami, Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutarjo.(2014). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Rajawali Pers
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan.(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak
- Djamal, Muhammad, (2018). “Metode Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam”, dalam Al-Ghazali. No.1. VolumevoI
- Hasbullah. (2018). “Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali”, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hermawan, Iwan.(2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif,

Kuantitatif, dan Mixed
Method, Kuningan: Hidayatul
Quran.

Irman, Muhammad dan Ardy
Wiyani, Novan. (2017).
Psikologi Pendidikan Teori
dan Aplikasi dalam Proses
Pebelajaran, Yogyakarta: Ar-
Ruzz Media.